

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor teknologi tidak berhubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di Kabupaten Sumba Timur. Responden dengan penggunaan teknologi minim juga berpotensi melakukan perilaku seks pranikah menyimpang..
2. Ada hubungan antara dukungan sosial dan kekerabatan dengan perilaku seks pranikah remaja di Kabupaten Sumba Timur. Semakin baik dukungan keluarga semakin baik pula perilaku seks remaja.
3. Nilai budaya dan gaya hidup memiliki hubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di Kabupaten Sumba Timur. Remaja yang tinggal di Kabupaten Sumba Timur dan berasal dari Suku Sumba berpotensi memiliki perilaku seks pranikah remaja dibandingkan dengan yang bukan berasal dari Sumba.
4. Kebijakan dan peraturan yang berlaku tidak memiliki hubungan dengan perilaku seks pranikah remaja di Kabupaten Sumba Timur. meskipun telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan tentang batas usia pernikahan dini, tidak menjamin remaja tidak melakukan perilaku seks pranikah.
5. Faktor ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan perilaku seks pranikah remaja di Kabupaten Sumba Timur.

6. Tidak terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan perilaku seks pranikah remaja di Kabupaten Sumba Timur. Remaja yang memiliki pengetahuan baik tentang pendidikan seks tidak berarti remaja tersebut tidak berperilaku seks pranikah.

6.2 Saran

1. Bagi Institusi Sekolah.

Pihak sekolah dapat menambahkan beberapa pengetahuan sederhana disela-sela waktu belajar dan mengajar siswa dan dalam kesempatan ekstrakurikuler, untuk meningkatkan informasi bagi siswa mengenai dampak buruk melakukan perilaku seks pranikah.

2. Bagi Puskesmas / Pelayan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR)

Perawat mampu melakukan pelayanan kesehatan peduli remaja yang terjadwal dan bekerja sama dengan pihak sekolah, untuk melakukan pendekatan dalam memberi informasi melalui keluarga maupun sekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian berikutnya hendaknya bisa dikembangkan dengan melakukan penelitian secara kualitatif untuk dengan lebih jelas mendengar alasan melakukan perilaku seks pranikah dan mengembangkan penelitian kepada stakeholder remaja dalam kaitannya dengan implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR).